

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Zieffa Bakery

¹Layla Nurul Sakinah, ²Putri Salsa Nabila, ³Budi Dharma

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, laylanurul1234@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, putrisalsanabila07@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

Abstract

Financial statements are the final product of an accounting process that functions as a channel of information and communication between internal parties (businesses) and external parties or other parties interested in data or reports from the company's operational operations presented. The financial statements consist of three lists: a balance sheet, an income statement, and a list of retained earnings. Companies need to understand their financial condition and performance in order to survive, develop, and develop. The study tries to determine the exact way in which a proper analysis of the state of the company and financial performance is also required. By utilizing the balance sheet and income statement as financial statements, this study seeks to evaluate the financial performance of Zieffa Bakery's MSMEs. A qualitative descriptive research design was used for this study. Based on the review of the data and the debates that followed, it can be concluded in some respects that Zieffa Bakery's financial performance has produced enough improvement every ratio and every year. Except for 2020, which was prone to fall due to the Covid-19 virus, so sales were significantly reduced.

Keywords: Profitability Ratios, Financial Performance.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan perekonomian regional dan global. UMKM di Indonesia telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi dampak krisis ekonomi 1997, menurut Tambunan (2012). UMKM mampu bertahan dalam bisnis selama krisis ini sedangkan banyak perusahaan besar gagal. Industri ini juga dapat mengelola banyak tenaga kerja, yang meningkatkan PDB atau pendapatan per kapita.

UMKM diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Menurut Pasal 1 Bab 1, "Usaha Mikro" didefinisikan sebagai "usaha produktif yang dipegang oleh orang atau entitas yang memenuhi persyaratan hukum untuk usaha mikro" (Ketentuan Umum). Bisnis kecil didefinisikan sebagai perusahaan produksi khusus yang dikendalikan oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan divisi, cabang, atau bagian dari perusahaan kecil atau besar yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung yang melaksanakan tugas-tugas penting dari perusahaan yang terjangkau. Usaha menengah dijalankan oleh orang atau unit perusahaan yang terpisah dan sangat produktif dan mandiri.

Perusahaan ini tidak menjalankan bisnis dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari bisnis lain yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau merupakan bagian dari perusahaan mikro, kecil, atau besar sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur tentang UMKM. Persyaratan kelayakan untuk UMKM diuraikan dalam Pasal 6 undang-undang dan mencakup nilai bersih, aset, tidak termasuk properti dan bangunan yang digunakan untuk bisnis, atau pendapatan tahunan.

Industri makanan jadi, termasuk industri roti, sangat bergantung pada tepung terigu sebagai bahan baku utamanya. Bersama dengan kue, donat, biskuit, roti gulung, kerupuk, dan pai, roti termasuk dalam kategori produk roti di bidang ilmu makanan. Barang roti asli dan paling terkenal adalah roti. Di Indonesia, roti pernah dianggap sebagai masakan kolonial, namun kini menjadi makanan pokok penduduk, terutama kalangan menengah ke atas, yang semakin banyak mengonsumsinya. Ini pertama kali hanya disediakan untuk sarapan, yang biasanya disajikan dengan telur dadar atau segelas susu, dan hanya tersedia untuk sejumlah kecil orang. Itu akhirnya berubah menjadi pola makan perkotaan yang sibuk. Saat ini, roti sering dikonsumsi untuk sarapan, makanan ringan, dan makanan siap saji.

Fokus penelitian ini adalah usaha kecil menengah Zieffa Bakery yang telah beroperasi di industri makanan sejak tahun 2017. Zieffa Bakery merupakan toko roti yang awalnya dibuat secara lugas dengan menawarkan beberapa jenis rotiz dan juga kueq untuk berbagai acara atau kebutuhan konsumsi rutin. Selain itu, Zieffa Bakery memiliki sejumlah lokasi yang semuanya menyajikan roti yang sama. UMKM di Zieffa Bakery memiliki ruang untuk berkembang dan maju di tahun-tahun mendatang.

Lingkungan bisnis menjadi lebih kompleks, yang mempersulit perusahaan untuk bersaing satu sama lain dan menyebabkan penurunan aktivitas perusahaan secara tiba-tiba. Agar perusahaan dapat bertahan dan tumbuh, sangat penting untuk memperhatikan situasi keuangan dan kinerjanya. Untuk menentukan secara tepat status dan kinerja keuangan perusahaan, analisis yang tepat juga diperlukan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, penulis akan menggunakan laporan keuangan Zieffa Bakery berupa neraca dan laporan laba rugi.

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan hanyalah ringkasan dari semua aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi. Mereka biasanya dimasukkan atau ditampilkan sebagai neraca dan laporan laba rugi pada titik waktu tertentu dan berfungsi sebagai alat informasi akhir untuk membantu pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka.

Struktur dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan ayat 7 menyatakan definisi Asosiasi Akuntansi Indonesia terhadap laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam "Standar Akuntansi Keuangan" (2012: 1):

“Akuntansi termasuk laporan keuangan sebagai bagian penting. Laporan keuangan yang mendalam dan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam sejumlah cara berbeda, seperti laporan arus kas atau laporan aliran dana), catatan, atau laporan lain dan penjelasan kunci yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Jadwal informasi yang terkait dengan laporan juga

disediakan, termasuk statistik keuangan, sektoral, dan geografis serta pengungkapan konsekuensi dari perubahan harga.”

Menurut definisi laporan keuangan yang diberikan di atas, laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang berfungsi sebagai saluran informasi dan komunikasi antara pihak internal (instansi) dengan pihak eksternal atau pihak lain yang dapat dilampirkan. Selain dua laporan utama, neraca dan laporan laba rugi, akuntan juga mencakup laporan laba ditahan bagi mereka yang tertarik pada informasi atau pelaporan kinerja operasi perusahaan.

Laporan keuangan juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan data keuangan yang akurat mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Berikan pengguna laporan keuangan data keuangan yang mereka butuhkan untuk mengevaluasi kemungkinan perusahaan menghasilkan laba.
3. Untuk menghasilkan keuntungan, berikan bisnis informasi yang akurat tentang perubahan aktivasi jaringan yang dihasilkan dari operasi.
4. Tawarkan perincian tambahan yang signifikan mengenai perubahan aset dan kewajiban perusahaan, seperti yang terkait dengan aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Tawarkan detail terkait laporan keuangan tambahan yang berkaitan dengan persyaratan pengguna laporan.

Jenis laporan keuangan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan
Neraca adalah perincian terperinci dari aset, kewajiban, dan ekuitas bisnis pada titik waktu tertentu. Kondisi keuangan organisasi dijelaskan di neraca, yang sering dibuat saat pembukuan ditutup untuk menetapkan saldo di akhir tahun fiskal(kalendr).
2. Laporan Laba Rugi
Keuntungan atau kerugian bisnis selama periode waktu tertentu dilaporkan secara sistematis dalam laporan laba rugi.
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan perubahan modal menggambarkan perubahan modal dan penyebab fluktuasi modal dengan mencantumkan jumlah modal perusahaan pada waktu tertentu.
5. Laporan Arus Kas
6. Analisis arus kas masuk dan keluar perusahaan disediakan oleh laporan arus kas.
7. Catatan atas Laporan Keuangan
8. Laporan yang dibuat sehubungan dengan laporan keuangan yang disajikan dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan saat ini mungkin perlu ditunda untuk menjelaskan situasinya, dan makalah ini merinci potensi penundaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Posisi laba hasil akhir dari aktivitas operasi perusahaan adalah kinerja keuangannya. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya. Selisih antara pendapatan dan beban merupakan keuntungan (Munthe, 2009). Kinerja keuangan suatu perusahaan

menunjukkan seberapa efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan kapasitas organisasi untuk memilih tujuan yang ideal. Efisiensi menggambarkan kontras antara input dan output. Ketika input tertentu dilakukan maka hasilnya optimal (Hastuti, 2005).

Munawir (2008) menjelaskan sebagai berikut alasan penilaian kinerja keuangan perusahaan:

1. Untuk menilai jumlah likuiditas, baik kapasitas perusahaan untuk memenuhi permintaan atau kapasitasnya untuk membayar komitmen keuangan saat ini.
2. Solvabilitas, yaitu kemampuan usaha untuk memenuhi komitmen keuangan segera dan masa depan dalam hal likuidasi.
3. Tetapkan tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.
4. Identifikasi tingkat aktivitas yang menunjukkan kapasitas entitas untuk memperoleh laba dari asetnya.
5. Untuk memperkirakan nilai pasar perusahaan.

Laporan keuangan, yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk eksekutif bisnis, pemilik, dan kreditor, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya sekaligus memiliki kemampuan keuangan untuk melakukannya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnis regulernya diukur dengan rasio profitabilitasnya. Rasio rentabilitas disebut juga dengan rasio profitabilitas. Selain berfungsi sebagai alat untuk memahami seberapa baik perusahaan dapat menangani produksi lab selama periode waktu tertentu, rasio ini juga berfungsi untuk meningkatkan standar efektivitas manajerial saat perusahaan memulai tahap operasionalnya. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya dan modal internal, termasuk yang dihasilkan dari operasinya apakah itu untuk membeli, memanfaatkan aset, atau meningkatkan modal.

Menurut Fahmi (2012:80), rasio profitabilitas yang menekankan pada jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi mewakili efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio profitabilitas harus mencerminkan potensi perusahaan untuk laba tinggi seakurat mungkin.

Metode Penelitian

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Objek alam dipelajari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memadukan beberapa strategi pengumpulan data, menggunakan pengolahan data induktif, dan lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi dalam temuan. 2007:1 (Sugishirono). Memahami sudut pandang yang berbeda, mengidentifikasi dan menjelaskan proses, serta mengkaji data secara mendalam tentang suatu subjek atau kerangka kajian yang dibatasi merupakan tujuan penelitian kualitatif (Putra, 2013: 44).

Menurut Nazir (1988: 63) dalam "Contoh Buku Teknik Penelitian," metode deskriptif adalah cara untuk memeriksa status sekelompok orang, objek, kumpulan negara,

sistem konsep, atau kelas peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambar, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan tepat tentang detail, atribut, dan hubungan antara fenomena yang dikoreksi.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengelompokkan temuan untuk menciptakan integritas dan koherensi data sehingga dapat diteliti lebih detail (Bogdan & Biklen, 2018, hlm. 236). Teknik penyederhanaan dan pembuatan laporan atau makalah yang sulit dibaca menjadi lebih mudah dibaca adalah prosedur analisis data, yaitu pengolahan penemuan data yang telah dikoreksi, diklasifikasikan, kemudian dianalisis menjadi penjelasan (temuan diskusi).

Hasil Dan Pembahasan

Para ahli dalam bisnis dan keuangan yang relevan diperlukan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Organisasi-organisasi ini diharuskan untuk menyediakan neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan yang menunjukkan aset, modal, dan penggunaan perusahaan setiap saat.

Neraca adalah semacam laporan keuangan yang menunjukkan modal, kewajiban, dan aset organisasi pada titik waktu tertentu. Pendapatan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu dirangkum dalam laporan laba rugi, di sisi lain.

Berdasarkan penelitian profitabilitasnya, neraca dan laporan laba rugi Zieffa Bakery digunakan dari 2017 hingga 2021 untuk mengungkap informasi lebih lanjut tentang kinerja keuangan bisnis.

Tabel 1. Neraca Zieffa Bakery Tahun 2020-2021

| URAIAN | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| AKTIVA | | | | | |
| AKTIVA LANCAR | | | | | |
| KAS DAN SETARA KAS | Rp. 10.000.000 | Rp. 12.350.000 | Rp. 13.000.000 | Rp. 14.000.000 | Rp. 16.500.000 |
| PIUTANG | Rp. 2.050.000 | Rp. 2.943.000 | Rp. 3.350.000 | Rp. 4.000.000 | Rp. 5.800.000 |
| PERSEDIAAN | Rp. 1.350.000 | Rp. 2.000.000 | Rp. 2.900.000 | Rp. 3.050.000 | Rp. 5.000.000 |
| TOTAL AKTIVA LANCAR | Rp. 13.400.000 | Rp. 17.293.000 | Rp. 19.250.000 | Rp. 21.050.000 | Rp. 27.300.000 |
| AKTIVA TETAP | | | | | |
| GEDUNG | Rp. 70.000.000 | Rp. 70.000.000 | Rp. 73.000.000 | Rp. 75.000.000 | Rp. 75.000.000 |
| MESIN | Rp. 27.000.000 | Rp. 28.000.000 | Rp. 29.750.000 | Rp. 30.000.000 | Rp. 32.000.000 |
| TOTAL AKTIVA TETAP | Rp. 97.000.000 | Rp. 98.000.000 | Rp. 102.750.000 | Rp. 105.000.000 | Rp. 107.000.000 |
| TOTAL AKTIVA | Rp. 110.400.000 | Rp. 115.293.000 | Rp. 122.000.000 | Rp. 126.050.000 | Rp. 134.300.000 |
| PASSIVA | | | | | |
| HUTANG DAGANG | | | | | |
| HUTANG DAGANG | Rp. 8.550.000 | Rp. 9.900.000 | Rp. 11.000.000 | Rp. 12.000.000 | Rp. 13.500.000 |
| HUTANG BANK | Rp. 50.000.000 | Rp. 45.000.000 | Rp. 39.000.000 | Rp. 35.000.000 | Rp. 30.000.000 |
| TOTAL HUTANG | Rp. 58.550.000 | Rp. 54.900.000 | Rp. 50.000.000 | Rp. 45.000.000 | Rp. 43.500.000 |
| MODAL | | | | | |
| MODAL | Rp. 50.000.000 | Rp. 80.000.000 | Rp. 100.000.000 | Rp. 80.000.000 | Rp. 95.500.000 |
| TOTAL MODAL | Rp. 50.000.000 | Rp. 80.000.000 | Rp. 100.000.000 | Rp. 80.000.000 | Rp. 95.500.000 |
| TOTAL PASSIVA | Rp. 108.550.000 | Rp. 134.900.000 | Rp. 150.000.000 | Rp. 125.000.000 | Rp. 139.000.000 |

Sumber: Zieffa Bakery, 2022.

Jenis aset yang dimiliki Zieffa Bakery dari tahun 2017 hingga 2020 ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai neraca yang dinyatakan dalam unit uang, utang, dan modal.

Keseluruhan aset pada tahun 2017 adalah Rp 110.400.000, total utang Rp 58.550.000, dan total modal Rp 50.000.000. Seluruh nilai aset, liabilitas, dan modal perseroan pada tahun 2018 masing-masing sebesar Rp. 115.293.000, Rp. 54.900.000, dan Rp. 80.000.000. Kemudian, pada 2019, total aset perseroan sebesar Rp 122.000.000, total

utang sebesar Rp 50.000.000, dan seluruh modalnya sebesar Rp 100.000.000. Total aset sebesar Rp 126.050.000, total utang sebesar Rp 45.000.000, dan total modal sebesar Rp 125.000.000 pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021, akan ada total aset sebesar Rp. 134.300.000, total utang sebesar Rp. 43.500.000, dan total modal sebesar Rp. 95.500.000.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Zieffa Bakery Tahun 2020-2021

| URAIAN | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| PENDAPATAN HASIL USAHA | | | | | |
| Penjualan Bersih | Rp. 195.000.000 | Rp. 220.000.000 | Rp. 235.000.000 | Rp. 215.000.000 | Rp. 290.000.000 |
| Total Pendapatan Penjualan | Rp. 195.000.000 | Rp. 220.000.000 | Rp. 235.000.000 | Rp. 215.000.000 | Rp. 290.000.000 |
| HARGA POKOK PRODUKSI | Rp. 90.000.000 | Rp. 94.000.000 | Rp. 94.000.000 | Rp. 94.000.000 | Rp. 95.000.000 |
| Biaya Bahan Baku | Rp. 15.000.000 | Rp. 19.950.000 | Rp. 20.500.000 | Rp. 15.000.000 | Rp. 24.500.000 |
| Biaya Karyawan Produksi | | | | | |
| Biaya Overhead Pabrik | | | | | |
| Jumlah Harga Pokok | Rp. 105.000.000 | Rp. 113.950.000 | Rp. 114.500.000 | Rp. 109.000.000 | Rp. 119.500.000 |
| Laba/Rugi Kotor | Rp. 90.000.000 | Rp. 106.050.000 | Rp. 120.500.000 | Rp. 106.000.000 | Rp. 170.500.000 |
| BIAYA PRODUKSI | | | | | |
| Biaya dan Gaji dan Karyawan | Rp. 8.500.000 | Rp. 12.000.000 | Rp. 15.000.000 | Rp. 10.750.000 | Rp. 20.550.000 |
| Biaya Gedung | Rp. 3.500.000 | Rp. 4.000.000 | Rp. 4.000.000 | Rp. 5.000.000 | Rp. 10.000.000 |
| Jumlah Biaya Operasi | Rp. 12.000.000 | Rp. 16.000.000 | Rp. 19.000.000 | Rp. 15.750.000 | Rp. 30.550.000 |
| Laba/Rugi Kotor | Rp. 78.000.000 | Rp. 90.500.000 | Rp. 101.500.000 | Rp. 90.250.000 | Rp. 139.950.000 |
| BIAYA LAIN-LAIN | | | | | |
| Biaya Pemasaran | Rp. 650.000 | Rp. 850.000 | Rp. 1.000.000 | Rp. 1.000.000 | Rp. 2.800.000 |
| Laba/Rugi Bersih | Rp. 77.350.000 | Rp. 89.650.000 | Rp. 100.500.000 | Rp. 89.250.000 | Rp. 137.150.000 |

Sumber: Zieffa Bakery, 2022.

Informasi potensi (kapasitas) Zieffa Bakery untuk memperoleh keuntungan selama lima tahun, dari 2017 hingga 2021, ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Pada 2017, Zieffa Bakery meraup laba bersih sebesar Rp 77.350.000. Pada 2018 sebesar Rp 89.650.000. Pada 2019 sebesar Rp 100.500.000. Pada 2020 sebesar Rp 89.250.000. Pada tahun 2021 sebesar Rp 137.150.000.

Perhitungan Zieffa Bakery tentang Rasio Profitabilitas dalam dolar dan persentase untuk tahun 2017 hingga 2021:

$$1. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{2017} &= \frac{195.000.000 - 105.000.000}{195.000.000} \times 100\% \\
 &= \mathbf{46,15\%} \\
 \text{2018} &= \mathbf{48,20\%} \\
 \text{2019} &= \mathbf{51,27\%} \\
 \text{2020} &= \mathbf{49,30\%} \\
 \text{2021} &= \mathbf{58,79\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{77.350.000}{195.000.000} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 2017 & = & \frac{\quad}{195.000.000} \times 100\% \\
 & & = & 39,66\% \\
 & 2018 & = & 40,75\% \\
 & 2019 & = & 42,76\% \\
 & 2020 & = & 41,51\% \\
 & 2021 & = & 47,24\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Return On Equity} & = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 & & & \frac{77.350.000}{50.000.000} \times 100\% \\
 & 2017 & = & 154,7\% \\
 & 2018 & = & 112\% \\
 & 2019 & = & 100,5\% \\
 & 2020 & = & 111,5\% \\
 & 2021 & = & 143,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Return On Investment:} & = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 & & & \frac{77.350.000}{110.400.000} \times 100\% \\
 & 2017 & = & 70\% \\
 & 2018 & = & 77,7\% \\
 & 2019 & = & 82,3\% \\
 & 2020 & = & 70,8\% \\
 & 2021 & = & 102,1\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Perhitungan Rasio Profitabilitas Zieffa Bakery Tahun 2017-2021

| PROFITABILITY RATIO | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Gross Profit Margin | 46,15% | 48,20% | 51,27% | 49,30% | 58,79% |
| Net Profit Margin | 39,66% | 40,75% | 42,76% | 41,51% | 47,24% |
| Return On Equity | 154,7% | 112% | 100,5% | 111,5% | 143,6% |
| Return On Investment | 70% | 77,7% | 82,3% | 70,8% | 102,1% |

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Zieffa Bakery selama lima (5) tahun sebelumnya dengan memanfaatkan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, diskusi berikut dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan bisnis tersebut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk menentukan hubungan antara laba kotor dan penjualan bersih adalah margin laba kotor. Kinerja perusahaan lebih besar ketika margin laba kotor lebih besar.

Hal ini diketahui dari tabel di atas Gross Profit Margin pada Zieffa Bakery selama tahun 2017-2021 yaitu sebesar 46,15% pada tahun 2017, 48,20% pada tahun 2018, 51,27% pada tahun 2019, 49,30% pada tahun 2020, dan 58,79% pada tahun 2021.

Pada tahun 2018, Gross Profit Margin mengalami kenaikan sebesar 2,05% yang awalnya 46,15% meningkat menjadi 48,20%. Kemudian pada tahun 2019, mengalami peningkatan juga sebesar 3,07% dimana awalnya 48,20% meningkat menjadi 51,27%. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,97% yang awalnya 51,27% menjadi 49,30% yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,49%.

Dari hasil perhitungan Gross Profit Margin pada Zieffa Bakery periode 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah Covid-19 tersebut. Namun, kenaikan pada tahun-tahun yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya dalam menciptakan barang cukup baik.

2. *Net Profit Margin*

Rasio yang disebut margin laba bersih digunakan untuk menghitung laba atas margin penjualan. Berdasarkan total bersih, rasio ini akan dipakai untuk menggambarkan laba bersih perusahaan. Semakin baik perusahaan berjalan, semakin besar margin laba bersihnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa, dengan pengecualian tahun 2020, penjualan telah meningkat setiap tahunnya.

Dari tabel yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat struktur dasar untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan. Rasio pada tahun 2018, meningkat sebesar 1,09% yang awalnya 39,66% menjadi 40,75%. Kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 2,01% dimana semula 40,75% meningkat menjadi 42,76%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,25% yang dimana awalnya 42,76% menurun menjadi 41,51%. Kemudian ada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 5,73% yang dimana awalnya 41,51% menjadi 47,24%.

Peningkatan besar ini menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, yang berarti terjadi peningkatan efisiensi operasional. Dapat dikatakan bahwa Zieffa Bakery dapat berkembang secara perlahan. Penurunan yang terjadi pun masih bisa dimaklumi.

3. *Return On Equity*

Laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri diukur menggunakan rasio yang disebut *return on equity*. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif menggunakan uang Anda sendiri. Semakin baik, semakin tinggi rasio ini. Akibatnya, posisi pemilik perusahaan dan sebaliknya menguat.

Rasio ini, yang semula 154,7% menjadi 112% pada 2018, turun 42,7% pada 2018. Selain itu, turun 11,5% pada 2019 dari 112% menjadi 100,5%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11% dimana awalnya 100,5% meningkat menjadi 111,5%. Dan terakhir pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Zieffa Bakery belum efektif dalam

mengelola modal dan menunjukkan nilai perusahaan karena masih belum stabil dalam mengelola modalnya. Dan belum berhasil memikat investor ke perusahaan.

4. *Return On Investment*

Rasio ini berfungsi baik sebagai pengukur aktivitas manajemen maupun imbal hasil (return) dari total aset yang digunakan oleh bisnis. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa baik investasi diposisikan untuk memberikan hasil yang diharapkan. Berdasarkan tabel tersebut, ditunjukkan bahwa dari 70% menjadi 77,7% pada 2018, persentase ini naik 7,7%. Kemudian juga mengalami peningkatan sebesar 4,6% pada 2019. Namun, itu melihat penurunan 11,5% pada tahun 2020. Dan ketika sebelumnya naik 70,8% menjadi 102,1%, ia melakukannya lagi pada tahun 2021 sebesar 31,3%. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentasenya, semakin besar laba atas investasi untuk bisnis atau perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Zieffa Bakery berdasarkan Gross Profit Margin pada periode 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Namun, kenaikan pada tahun-tahun lain menunjukkan bahwa pengendalian biaya dalam menciptakan barang cukup baik.
2. Kemampuan Zieffa Bakery berdasarkan Net Profit Margin pada periode 2017-2021 bahwa peningkatan-peningkatan yang terjadi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, yang berarti terjadi peningkatan efisiensi operasional. Dapat dikatakan bahwa Zieffa Bakery dapat berkembang secara perlahan. Penurunan yang terjadi pun masih bisa dimaklumi.
3. Kemampuan Zieffa Bakery berdasarkan Return On Equity pada periode 2017-2021 bahwa Zieffa Bakery belum efektif dalam mengelola modal dan menunjukkan nilai perusahaan karena masih belum stabil dalam mengelola modalnya. Dan belum berhasil memikat investor ke perusahaan.
4. Kemampuan Zieffa Bakery berdasarkan Return On Investment pada periode 2017-2021 menunjukkan bahwa laba atas investasinya sudah cukup baik.

Berdasarkan penelaahan data dan pembahasan, dapat disimpulkan dalam beberapa hal bahwa kinerja keuangan Zieffa Bakery telah cukup menghasilkan peningkatan setiap rasio dan setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2020 yang cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang sangat mempengaruhi penjualan.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya untuk Zieffa Bakery adalah sebagai berikut:

1. Dengan besarnya sumber daya yang dimiliki Zieffa Bakery, harusnya dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar lagi. Kurang tepatnya pemilihan strategi pemasaran menyebabkan menurunnya jumlah konsumen di usaha tersebut.
2. Memaksimalkan sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya atau beban perusahaan.

3. Memperhatikan pengeluaran seperti penggunaan modal dan aktiva perusahaan serta mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran perusahaan.
4. Melakukan analisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas secara berkala per periodenya untuk mengukur kondisi perusahaan.
5. Meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan.
6. Melakukan pengendalian internal terhadap perusahaan.

Daftar Pustaka

- Handayani, Ika. 2011. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Hal.5
- Husnand, Suad. 2000. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Panjang). Edisi Ke Empat. BPFE, Yogyakarta.
- James C. Van Horne. 2008. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke Sembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mirza,dkk. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA). Vol 1, No.1, Juni 2021.hal.48 – 59
- Munawir,S, 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Permana, H. S. 2017. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia, Vol 8,No 1.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. Jurnal Manajemen UNNUR Bandung. Volume 2 No.1
- Riyanto Bambang, (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi Ke empat. Cetakan Ke tujuh., Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2001. Manajemen Keuangan Suatu Pengantar. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sartono Agus, 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Setyanto, dkk. 2015. Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). Etikonomi, Vol 14, No 2, hal.205-220
- Sutrisno, (2009). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.